



Sosialisasi Informasi Kesehatan Bagi Ibu Hamil dan Balita sebagai Upaya Pencegahan *Stunting* di Kelurahan Pattallassang Kabupaten Takalar

Kiki Nur Ais¹, Dila Charisma², Sutari³

^{1,2,3} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Cirebon

e-mail: dilla.charisma@umc.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini berusaha menginvestigasi kesesuaian data dari Puskesmas dengan masyarakat yang terkena *stunting* dan strategi pencegahan apa saja yang dilakukan oleh petugas kesehatan terhadap ibu hamil dan balita di Kelurahan Pattallassang. Sasaran pelaksanaan adalah masyarakat di Desa Pattallassang, Kabupaten Takalar terutama ibu hamil dan balita. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam kurun waktu 40 hari selama kegiatan pengabdian pada masyarakat berlangsung. Teknik pengumpulan data pada kegiatan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam melaksanakan kegiatan ini pihak desa selaku tuan rumah, dan masyarakat ikut berkontribusi sebagai peserta dengan dibantu oleh petugas kesehatan yang ada di desa yaitu bidan. Hasil observasi yang didapatkan dalam pengabdian pada masyarakat di Desa Pattallassang yaitu terdapat 2 balita yang terkena *stunting*. Strategi pencegahan yang dilakukan oleh petugas kesehatan terhadap ibu hamil dan balita dengan cara melakukan sosialisasi dari desa ke desa. Tujuan dari kegiatan yaitu guna untuk memberikan informasi serta edukasi sebagai upaya dalam mengurangi angka *stunting*, dan mahasiswa menyiapkan brosur mengenai tahapan-tahapan pencegahan *stunting*.

Kata kunci: *stunting*, edukasi, informasi Kesehatan, ibu hamil dan balita

PENDAHULUAN

Stunting adalah sebuah kondisi dimana anak terlambat dalam bertumbuh kembang dibandingkan dengan anak yang lainnya, *stunting* dapat disebut kerdil, artinya ada gangguan pertumbuhan fisik dan pertumbuhan otak pada anak. *Stunting* yang bercirikan tinggi yang tidak sesuai dengan usia anak, merupakan gangguan kronis masalah gizi. Anak *stunting* dapat terjadi dalam 1000 hari pertama kelahiran dan dipengaruhi banyak faktor, diantaranya sosial ekonomi, asupan makanan, infeksi, status gizi ibu, penyakit menular, kekurangan mikro nutrien, dan lingkungan. (Citrakesumasari et al., 2020).

Dampak buruk yang dapat ditimbulkan oleh *stunting* diantaranya adalah jangka pendek adalah terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik, dan gangguan metabolisme dalam tubuh, dalam jangka panjang akibat buruk yang dapat ditimbulkan adalah menurunnya kemampuan kognitif dan prestasi belajar, menurunnya kekebalan tubuh sehingga mudah sakit, dan resiko tinggi untuk munculnya penyakit diabetes, kegemukan, penyakit jantung dan pembuluh darah, kanker, stroke, dan disabilitas pada usia tua (Haryani, 2021). Data Prevalensi balita *stunting* yang dikumpulkan World Health Organization (WHO) menunjukkan bahwa Indonesia termasuk ke dalam negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara/South-East Asia Regional (SEAR).”(Hamzah & B, 2020).



Bukti Internasional menunjukkan bahwa stunting dapat menghambat pertumbuhan ekonomi dan menurunkan produktivitas pasar kerja, sehingga mengakibatkan hilangnya 11% GDP (Gross Domestic Products) serta mengurangi pendapatan pekerja dewasa hingga 20%. (Hamzah & B, 2020). Global Nutrition Report pada tahun 2020 melaporkan ada sekitar 149 juta atau sekitar 21,9 persen balita mengalami stunting di seluruh dunia dan sebagian besar berada di wilayah Asia yaitu 81,7 juta balita atau 54,8 persen. “(Wardani et al., 2021). Berdasarkan Rahmawati et al (2020), dampak jangka pendek; peningkatan kejadian kesakitan dan kematian, perkembangan kognitif, motorik, dan verbal pada anak tidak optimal, peningkatan biaya kesehatan. Sedangkan dampak jangka panjang; postur tubuh yang tidak optimal saat dewasa (lebih pendek dibandingkan pada umumnya), meningkatnya resiko obesitas dan penyakit lainnya, menurunnya kesehatan reproduksi, kapasitas belajar dan performa yang kurang optimal saat masa sekolah, dan produktivitas dan kapasitas kerja yang tidak optimal (Yadika et al., 2019; Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional & UNICEF, 2017).

Beberapa faktor yang menjadi penyebab stunting adalah: 1) Praktek pengasuhan yang kurang baik, termasuk kurangnya pengetahuan ibu mengenai kesehatan dan gizi sebelum dan pada masa kehamilan, serta setelah ibu melahirkan. 2) Masih terbatasnya layanan kesehatan termasuk layanan ANC Ante Natal Care (pelayanan kesehatan untuk ibu selama masa kehamilan) Post Natal Care dan pembelajaran dini yang berkualitas. 3) Masih kurangnya akses rumah tangga/keluarga ke makanan bergizi. 4) Kurangnya akses ke air bersih dan sanitasi (Direktorat Kesehatan dan Gizi Masyarakat dan Sekretaris Percepatan Perbaikan Gizi - Bappenas, 2018). Selain itu, faktor penyebab stunting lainnya; kondisi kesehatan dan gizi ibu sebelum dan saat kehamilan serta setelah persalinan, postur tubuh ibu (pendek), jarak kehamilan yang terlalu dekat, ibu yang terlalu muda, terlalu tua, terlalu sering melahirkan, serta asupan nutrisi yang kurang pada saat kehamilan, tidak terlaksananya inisiasi menyusui dini (IMD), gagalnya pemberian air susu ibu (ASI) eksklusif, dan proses penyapihan dini, kuantitas, kualitas, dan keamanan pangan MPASI yang diberikan.

Hasil penelitian sebelumnya menemukan bahwa prevalensi stunting di Indonesia termasuk di Kabupaten Bolaang Mongondow masih cukup tinggi adalah pola asuh orangtua yang kebiasaan pemberian makan, kebiasaan pengasuhan, kebiasaan kebersihan dan kebiasaan mendapatkan pelayanan kesehatan yang masih kurang (Bella et al., 2020). Penelitian lain yang dilakukan oleh Rahmayana (2014) menemukan bahwa selain pola asuh orang tua faktor sanitasi lingkungan dan rangsangan psikososial juga berhubungan dengan kejadian stunting pada anak usia 24-59 bulan. Anak yang terkena stunting dapat terhambat perkembangan otaknya. (Hamzah & B, 2020).

Penilaian status gizi balita yang paling sering dilakukan adalah dengan cara penilaian antropometri. Secara umum antropometri berhubungan dengan berbagai macam pengukuran dimensi tubuh dan komposisi tubuh dari berbagai tingkat umur dan tingkat gizi. Antropometri digunakan untuk melihat ketidakseimbangan asupan protein dan energi. Beberapa indeks antropometri yang sering digunakan adalah berat badan menurut umur (BB/U), tinggi badan menurut umur (TB/U), berat badan menurut tinggi badan (BB/TB) yang dinyatakan dengan standar deviasi unit z (Z- score) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Untuk



menangani kasus stunting masyarakat desa baik tokoh agama, tokoh adat, tokoh masyarakat, pemerintah desa, lembaga desa, Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), karang taruna, kader posyandu, kader desa, bidan desa, guru PAUD serta masyarakat yang peduli kesehatan dan pendidikan berperan aktif dalam memonitor seluruh sasaran stunting. Daerah Pattallassang berusaha menekan kasus stunting, salah satunya dengan menggandeng tim KKN Mas untuk melakukan sosialisasi stunting serta melakukan penilaian status gizi balita.

Berdasarkan permasalahan di atas kami melakukan pengabdian pada masyarakat bertujuan untuk melakukan sebuah kegiatan berupa mengadakan sebuah sosialisasi bersama dengan pihak Posyandu guna membantu memberikan informasi serta edukasi kepada masyarakat Kelurahan Pattallassang mengenai pencegahan stunting, target dalam penelitian ini yaitu remaja, ibu hamil serta balita.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Kelurahan Pattallassang. Sasaran pelaksanaan pengabdian adalah masyarakat Panaikang dan Pallantikang Kecamatan Pattallassang. Waktu pelaksanaan pengabdian ini tanggal 31 Agustus 2022. Pengabdian ini bertempat di daerah Pattallassang Kabupaten Takalar dilaksanakan dalam satu hari selama kegiatan pengabdian pada masyarakat berlangsung. Teknik pengumpulan data pada kegiatan ini yaitu menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam melaksanakan kegiatan ini pihak desa selaku tuan rumah, dan masyarakat ikut berkontribusi sebagai peserta supaya program dapat berjalan dan berkelanjutan dengan dibantu oleh petugas kesehatan yang ada di desa yaitu bidan.

Kegiatan sosialisasi informasi kesehatan bagi ibu Hamil dan Balita dalam pencegahan stunting ini sesuai data yang telah didapatkan, terdapat 2 Desa yang terkena stunting yaitu di Desa Panaikang dan Desa Pallantikang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar. Kegiatan ini berlangsung dari pukul 08.00-14.00 WITA. Didampingi oleh petugas kesehatan berupa bidan dan pihak desa, sebelum kegiatan dimulai kami menyiapkan terlebih dahulu brosur mengenai stunting dan pencegahannya tidak hanya itu kami menyediakan susu kotak serta biskuit untuk balita yang datang nantinya. Strategi yang dilakukan untuk kegiatan ini yaitu dengan sosialisasi mengunjungi desa ke desa yang terkena Stunting dan memberikan informasi serta edukasi sebagai upaya dalam mengurangi stunting di Kecamatan Pattallassang.

HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN

Hasil observasi yang didapatkan dalam pengabdian pada masyarakat di Desa Pattallassang yaitu terdapat 2 balita yang terkena stunting, balita tersebut berada di Desa Panaikang dan Pallantikang Kecamatan Pattallassang. Berdasarkan data Puskesmas Pattallassang ibu dan balita yang terkena stunting terdiri dari 3 orang (1 ibu hamil dan 2 balita), namun setelah dilakukan observasi terdapat 1 balita yang juga dapat dikategorikan stunting tetapi tidak terdata di Puskesmas dikarenakan tidak pernah mengikuti Posyandu atau imunisasi dan melakukan pemeriksaan pada saat hamil. Prevelensi stunting di desa Pattallassang termasuk kecil karena hanya terdapat dua anak balita yang terkena stunting.

Strategi pencegahan yang dilakukan oleh petugas kesehatan Kelurahan Pattallassang terhadap ibu hamil dan balita yaitu dengan cara melakukan sosialisasi dari desa ke desa di Kelurahan Pattallassang. Sosialisasi tersebut berisikan informasi terkait pencegahan stunting yang dapat dilakukan dengan cara pemenuhan nutrisi, menjaga pola hidup sehat, pola asuh sebagai faktor penting pada perkembangan anak, edukasi terhadap kesehatan gizi bagi remaja dan persalinan, serta imunisasi bagi bayi dan balita.

Tujuan dari kegiatan yaitu guna untuk memberikan informasi serta edukasi terhadap ibu hamil serta balita dan sebagai upaya dalam mengurangi angka stunting di Kelurahan Pattallassang. Untuk mempermudah sosialisasi, mahasiswa menyiapkan brosur mengenai tahapan-tahapan pencegahan stunting di Kelurahan Pattallassang.



Gambar 1. Brosur Pencegahan Stunting

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Kelurahan Pattallassang berjalan dengan lancar dan baik. Dengan tercapainya target yang telah direncanakan yaitu kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan stunting. Saran untuk petugas kesehatan dan pihak kelurahan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dengan rutin mengadakan sosialisasi stunting. Dan saran untuk masyarakat agar rutin memeriksa kandungan serta untuk menjaga asupan gizi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak – pihak yang telah berkontribusi dalam kegiatan pengabdian ini yaitu : 1) Kemendikbud atas Hibah PKKM kepada Prodi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Muhammadiyah Cirebon, 2) Dosen Pendidikan Bahasa



Inggris yang telah membantu dalam penelitian ini dan 3) Teman – teman yang telah memberikan kontribusi dan dukungan dalam penyusunan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bella, F. D., Fajar, N. A., & Misnaniarti, M. (2020). Hubungan antara Pola Asuh Keluarga dengan Kejadian Balita Stunting pada Keluarga Miskin di Palembang. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, 5(1), 15–22.
- Citrakesumasari, C., Kurniati, Y., Syam, A., Salam, A., & Virani, D. (2020). Pencegahan Stunting Melalui Pemberdayaan Kader PKK Kecamatan Barebbo di Kabupaten Bone Prevention of Stunting Through Empowerment of Family Welfare Programme Cadres in Barebbo District in Bone Regency. *Jurnal Panrita Abdi*, 4(3), 322–327.
- Hamzah, S. R., & B, H. (2020). Gerakan Pencegahan Stunting Melalui Edukasi pada Masyarakat di Desa Muntoi Kabupaten Bolaang Mongondow. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, 1(4), 229–235. <https://doi.org/10.36596/jpkmi.v1i4.95>
- Haryani, S. A. A. P. S. K. (2021). Pencegahan Stunting melalui Pemberdayaan Masyarakat dengan Komunikasi Informasi dan Edukasi di Wilayah Desa Candirejo Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 4(1), 30.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). Penilaian Status Gizi.
- Rahmawati, R., Bagata, D. T. R., Raodah, R., Almah, U., Azis, M. I., Zadi, B. S., Noormansyah, D. A., Khodijah, S., Al Jauhariy, M. R., Risyki, M. F., & Putri, M. S. K. (2020). Sosialisasi Pencegahan Stunting Untuk Meningkatkan Sumber Daya Manusia Unggul. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 1(2), 79. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v1i2.6512>
- Rahmayana, R. (2014). Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Kejadian Stunting Anak Usia 24-59 Bulan di Posyandu Asoka II Wilayah Pesisir Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar Tahun 2014. *Public Health Science Journal*, 6(2), 424–436.
- UNICEF. (2017). Prevalensi Stunting Balita Indonesia Tertinggi Kedua di ASEAN, 1
- Wardani, Z., Sukandar, D., Baliwati, Y. F., & Riyadi, H. (2021). Sebuah Alternatif: Indeks Stunting Sebagai Evaluasi Kebijakan Intervensi Balita Stunting Di Indonesia. *Gizi Indonesia*, 44(1), 21–30. <https://doi.org/10.36457/gizindo.v44i1.535>
- Yadika, A. D. N., Berawi, K. N., & Nasution, S. H. (2019). Pengaruh Stunting terhadap Perkembangan Kognitif dan Prestasi Belajar. *Jurnal Majority*, 8(2), 273–282